To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
6-2025, Vol.8, No.2, hal, 293-300
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Sosialisasi Interaktif Pemilahan Sampah Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa SD No. 14 Kesiman Petilan

Ni Kadek Dwijayanti Kusuma Putri[1*], Putu Indah Dianti Putri[2]
[1] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional
[2] Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Pendidikan Nasional

**Correspondent Email:* dwijayanti2101@gmail.com

Article History:
Received: 11-03-2025; Received in Revised: 17-06-2025; Accepted: 21-06-2025
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.3146.2971

Abstrak

Permasalahan sampah di Indonesia, termasuk di Desa Kesiman Petilan, menjadi isu lingkungan yang serius akibat kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah dengan baik. Anak-anak, sebagai generasi penerus, memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan, namun banyak yang belum memahami pentingnya pemilahan sampah. Melalui program pengabdian masyarakat bertema "Green Healthy Living," dilakukan sosialisasi interaktif di SD No. 14 Kesiman Petilan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pemilahan sampah. Metode yang digunakan meliputi permainan edukatif, demonstrasi, dan diskusi interaktif untuk membantu siswa memahami jenis-jenis sampah dan cara pengelolaannya. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pemilahan sampah dan mulai terbiasa memilah sampah dengan lebih baik. Kegiatan ini terbukti efektif dalam membangun kebiasaan memilah sampah sejak dini, yang diharapkan dapat menciptakan perubahan perilaku berkelanjutan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: sampah, pemilahan sampah, 3R, edukasi interaktif, kesadaran lingkungan

Abstract

Waste management in Indonesia, including in Kesiman Petilan Village, has become a serious environmental issue due to the lack of public awareness in sorting and managing waste properly. Children, as the future generation, play a crucial role in maintaining environmental cleanliness; however, many still lack understanding of the importance of waste segregation. Through a community service program themed "Green Healthy Living," interactive socialization was conducted at SD No. 14 Kesiman Petilan to enhance students' awareness of waste segregation. The methods used included educational games, demonstrations, and interactive discussions to help students understand the types of waste and how to manage it. As a result, students showed improved understanding of waste segregation and began to develop better habits in sorting waste. This activity proved effective in fostering early waste-sorting habits, which are expected to create sustainable behavioral changes in maintaining environmental cleanliness.

Key Word: waste, waste sorting, 3R, interactive education, environmental awareness

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. Pendahuluan

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan isu lingkungan yang terus berlanjut dan belum terselesaikan secara menyeluruh. Tidak hanya di Indonesia, masalah sampah juga menjadi tantangan global yang memerlukan penanganan serius (Ulinnuha Nur Faizah et al., 2023). Rendahnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap pelestarian lingkungan, ditambah dengan volume sampah yang semakin meningkat, merupakan penyebab utama memburuknya situasi ini (Purnomo & Sunarsih, 2023). Limbah yang dihasilkan dari aktivitas manusia kerap dipandang tidak bernilai dan menjadi residu tak diharapkan setelah suatu kegiatan selesai dilakukan (Ratnasari et al., 2019; Febriyanti et al., 2023). Di lingkungan sekolah, masalah sampah masih menjadi tantangan serius karena banyak siswa yang membuang sampah secara sembarangan, mengindikasikan lemahnya pengetahuan masyarakat terkait urgensi pengelolaan limbah secara tepat dan berkelanjutan (Fahimatul Anis et al., 2024).

Pengelolaan sampah yang tidak optimal berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan, serta memicu gangguan kesehatan bagi masyarakat luas. Meskipun sampah organik seperti daun dan batang tanaman sering dikumpulkan dan diolah menjadi pupuk, Limbah anorganik yang dihasilkan dari aktivitas harian kerap dibuang begitu saja tanpa melalui proses sortir yang sesuai (Andayani et al., 2022). Di Desa Kesiman Petilan, misalnya, masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan tanpa memilahnya, sehingga volume sampah yang menumpuk semakin memperparah kondisi lingkungan (Budiono et al., 2025). Kurangnya fasilitas pendukung dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah turut memperburuk situasi ini. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar, agar tidak membuang sampah sembarangan dan memahami cara memilah sampah dengan benar (Budiono et al., 2025).

Tingkat awal dalam sistem pendidikan formal di Indonesia dimulai dari pendidikan sekolah dasar, di mana pembentukan karakter dan kebiasaan anak-anak dimulai. Melalui program sosialisasi interaktif, diharapkan dapat menanamkan kebiasaan memilah sampah, serta mengintegrasikan konsep 3R (mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang) dalam rutinitas harian (Sekarningrum et al., 2020). Prinsip 3R merupakan pendekatan yang efektif dalam pengelolaan sampah, Yakni dengan cara membatasi jumlah limbah yang dihasilkan (reduce), memanfaatkan ulang barang-barang yang masih layak pakai (reuse), dan mengolah sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna baru (recycle) (Simatupang et al., 2021; Siti Indah Purwaning Yuwana & Mohammad Fuad Alfin Sayuti Adlan, 2021). Selain itu, kebiasaan ini diharapkan dapat ditularkan kepada keluarga dan lingkungan sekitar, sehingga dampaknya dapat dirasakan secara lebih luas.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Anak-anak memiliki peran strategis dalam menjaga lingkungan di masa depan. Namun, banyak anak usia sekolah yang belum memahami pentingnya pemilahan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan (Lestari et al., 2020). Dengan membiasakan mereka memilah sampah sejak dini, diharapkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan dapat tumbuh secara alami (Sakur et al., 2022). Memberikan pembelajaran sejak usia dini terkait tata cara pembuangan sampah yang tepat dapat menjadi langkah preventif dalam menanggulangi persoalan lingkungan seperti genangan banjir dan penularan penyakit akibat limbah (Purnomo & Sunarsih, 2023). Oleh karena itu, sosialisasi yang efektif dan interaktif diperlukan agar siswa dapat memahami dan membiasakan diri untuk memisahkan jenis-jenis limbah saat beraktivitas setiap hari.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Green Healthy Living" ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa SD No. 14 Di wilayah Kesiman Petilan, pentingnya memilah sampah serta dampak lingkungannya disampaikan melalui kegiatan edukatif. Selain memberikan pemahaman, kegiatan ini juga menyampaikan pembelajaran partisipatif mengenai konsep 3R (Mengurangi, Menggunakan Kembali, Mendaur Ulang) sebagai langkah nyata dalam pengelolaan limbah.

2. Metode

Dalam kegiatan sosialisasi mengenai pemilahan sampah dalam program KKN "Green Healthy Living," metode yang digunakan meliputi konsultasi, pendidikan masyarakat, dan pelatihan melalui permainan. Untuk menjamin keberhasilan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan, dipilihlah perpaduan metode yang dinilai paling efektif.

Melalui pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pendekatan ini digunakan guna menumbuhkan kesadaran serta pemahaman warga akan urgensi memilah sampah. Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk. Presentasi dan diskusi mengenai dampak lingkungan dari pengelolaan sampah yang tidak tepat. Pemutaran video edukatif yang menjelaskan cara pemilahan sampah organik dan anorganik. Pelatihan diberikan dalam bentuk demonstrasi dan praktik langsung terkait pemilahan sampah. Kegiatan pelatihan mencakup demonstrasi pemilahan sampah dengan contoh gambar langsung dari jenis sampah yang sering ditemukan di lingkungan setempat. Kegiatan konsultasi dilakukan dengan melibatkan pihak desa dan perguruan tinggi dalam merancang strategi pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Proses ini mencakup diskusi dengan perangkat desa untuk menentukan kebijakan lokal terkait sistem pemilahan sampah. Evaluasi bersama masyarakat untuk mengidentifikasi kendala dan mencari solusi dalam penerapan program ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai pemilahan sampah, diperlukan persiapan yang matang untuk memastikan keberhasilan program.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Tahap pertama adalah melakukan audiensi dan survei dengan Kepala Desa Kesiman Petilan untuk mendiskusikan program kerja yang akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan desa serta memastikan tidak terjadi tumpang tindih dengan jadwal yang sudah ada. Selain itu, dilakukan audiensi dengan pihak sekolah untuk membahas rencana sosialisasi di SD No. 14 Kesiman Petilan, termasuk menentukan ruangan atau kelas yang akan digunakan. Tahap selanjutnya adalah penetapan materi sosialisasi. Setelah memahami kebutuhan desa, mahasiswa merancang kegiatan dengan mengusung tema "Green Healthy Living" dan prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*). Materi pemilahan sampah dipilih sebagai fokus utama dengan konsep sosialisasi yang edukatif dan interaktif. Tahap terakhir dalam pra-kegiatan adalah menentukan perencanaan kegiatan, termasuk timeline pelaksanaan sosialisasi di beberapa sekolah agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.



(1) (2)

Gambar 1. Audiensi dan Survei Terkait Kegiatan (1), Materi Sosialisasi (2)

Setelah persiapan selesai, tahap selanjutnya adalah merealisasikan program sosialisasi edukasi di SD No. 14 Kesiman Petilan. Kegiatan dimulai dengan menjelaskan materi sosialisasi secara umum kepada siswa, dengan tujuan menarik perhatian audiens agar mereka dapat memahami materi dengan baik. Selanjutnya, ditampilkan video edukasi yang berisi ilustrasi animasi menarik tentang pemilahan sampah, memberikan sudut pandang yang lebih luas dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam rangka memperkuat pemahaman dan keterlibatan siswa, telah diselenggarakan aktivitas permainan edukasi berupa tebak gambar yang menitikberatkan pada kategori sampah seperti organik, anorganik, dan residu. Hadiah diberikan kepada peserta yang mampu menjawab dengan tepat sebagai bentuk penghargaan terhadap keterlibatan mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan proses belajar mengenai pemilahan sampah dapat berlangsung secara menyenangkan dan partisipatif.

Usai pelaksanaan sosialisasi, tahap pemantauan serta penilaian dilakukan untuk meninjau kesesuaian pelaksanaan program dengan tujuan awal, sekaligus mengevaluasi pengaruhnya terhadap warga. Proses evaluasi tersebut mencakup metode survei dan wawancara, dan observasi langsung terhadap perubahan perilaku siswa dalam memilah sampah. Selain itu, dilakukan pendampingan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

keberlanjutan program untuk memastikan bahwa kebiasaan memilah sampah tetap dilakukan secara konsisten oleh siswa dan masyarakat. Pendampingan ini juga bertujuan mendorong inisiatif warga untuk mengembangkan kegiatan berbasis lingkungan lainnya. Seluruh proses dan hasil kegiatan didokumentasikan dalam bentuk laporan resmi yang mencakup tujuan, pelaksanaan, hasil yang dicapai, serta rekomendasi untuk keberlanjutan program. Laporan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi desa dalam mengembangkan kebijakan demi terciptanya sistem pengelolaan sampah yang lebih optimal pada waktu yang akan datang. Melalui penerapan evaluasi serta pemberian pendampingan secara berkelanjutan, diharapkan inisiatif pemilahan sampah ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas di tengah masyarakat Desa Kesiman Petilan.



(a) (b)

Gambar 3. Sosialisasi Kepada Siswa (a), Edukasi Melalui Permainan (b)

Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah di SD 14 Kesiman Petilan telah dilaksanakan dengan melibatkan siswa-siswi sebagai peserta utama. Tujuan utama dari kegiatan sosialisasi ini adalah membentuk kesadaran anak-anak sejak usia sekolah dasar mengenai pentingnya memilah sampah sebagai langkah awal dalam upaya pelestarian lingkungan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa yang mengikuti program Pengabdian kepada Masyarakat memberikan edukasi secara interaktif melalui media gambar, video pendek, serta demonstrasi melalui permainan langsung mengenai cara memilah sampah organik, anorganik, dan residu. Sesi kuis dan diskusi interaktif turut diselenggarakan guna menguji sejauh mana materi telah diserap oleh para siswa. Respon yang diterima cukup positif, di mana anak-anak terlihat antusias dan aktif berpartisipasi dalam diskusi serta praktik pemilahan sampah.

Hasil ketercapaian kegiatan sosialisasi interaktif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pemilahan sampah dapat diukur dengan membandingkan tingkat pemahaman mereka sebelum dan sesudah sosialisasi. Sebelum sosialisasi, sebagian besar anak-anak masih memiliki pemahaman yang rendah tentang pemilahan sampah, di mana mereka cenderung mencampur semua jenis sampah tanpa menyadari konsekuensi lingkungan yang ditimbulkan. Banyak dari mereka yang belum memahami perbedaan antara sampah organik, anorganik dan residu serta belum mengetahui konsep 3R dalam pengelolaan sampah.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Namun, setelah sosialisasi dilakukan dengan pendekatan interaktif, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kesadaran dan pemahaman mereka. Anak-anak mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memilah sampah dengan benar, memahami pentingnya mengurangi sampah, serta mulai menerapkan kebiasaan menggunakan kembali barang yang masih bisa dimanfaatkan. Selain itu, mereka juga mulai memiliki kesadaran untuk mengajak teman sebaya dan keluarga mereka agar lebih peduli terhadap pengelolaan sampah. Keberhasilan program ini terlihat dari antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan, respons positif yang mereka tunjukkan saat sesi interaktif berlangsung, serta perubahan kebiasaan mereka dalam membuang dan memilah sampah dengan lebih tertib setelah sosialisasi dilakukan.

Dengan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan, sosialisasi ini berhasil menciptakan dampak yang positif dalam membangun budaya pemilahan sampah di kalangan anak-anak sejak usia dini. Dengan adanya program ini, diharapkan lingkungan sekolah dapat menjadi lebih bersih dan sehat, serta menciptakan generasi muda yang lebih peduli terhadap lingkungan sejak dini. Hasil ketercapaian kegiatan dapat diukur dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah kegiatan pengabdian, menggunakan indikator-indikator yang telah ditetapkan (Putri, 2024).

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Kegiatan

Tolak Ukur Ketercapaian	**Sebelum Pelaksanaan Aktivitas**	**Pasca Pelaksanaan Aktivitas**
Pemahaman Siswa tentang Pemilahan Sampah	Tingkat pemahaman siswa terhadap klasifikasi dan teknik pemilahan sampah masih tergolong rendah.	Pengetahuan siswa mengenai pengelompokan sampah dan metode pemilahannya, termasuk sampah organik, anorganik, dan residu, telah mengalami peningkatan.
Kesadaran siswa terhadap pemilahan sampah	Siswa masih kurang memahami pentingnya memilah sampah	Siswa masih kurang memahami pentingnya memilah sampah
Kesadaran Lingkungan Siswa	Siswa tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah.	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan pentingnya memilah sampah
Ketersediaan tempat sampah terpilah	Hanya terdapat tempat sampah umum tanpa pemisahan	Tempat sampah terpilah telah tersedia di beberapa titik sekolah
Dukungan dari pihak sekolah	Belum ada kebijakan khusus tentang pemilahan	Pihak sekolah mendukung dengan sosialisasi dan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

	sampah	pengawasan berkala
Evaluasi keberlanjutan program	Tidak ada sistem evaluasi terhadap kebersihan sekolah	Evaluasi dilakukan melalui observasi dan keterlibatan guru

4. Kesimpulan

Peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya memilah sampah berdasarkan kategori jenisnya tampak sebagai hasil dari kegiatan edukatif yang diselenggarakan di SD Negeri 14 Kesiman Petilan. Dalam kegiatan tersebut, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap perbedaan antara limbah organik, non-organik, serta residu, sekaligus menyadari manfaat dari pengelolaan sampah yang dilakukan secara terstruktur dan tepat. Contoh pengurangan limbah yang mencemari lingkungan dan peningkatan potensi daur ulang. Selain itu, kesadaran siswa terhadap dampak sampah terhadap kesehatan dan ekosistem juga meningkat, yang tercermin dari minat mereka penerapan pemisahan sampah menurut jenisnya mulai menjadi kebiasaan yang dilakukan.

5. Ucapan Terimakasih

Rasa terima kasih disampaikan kepada pihak Desa Kesiman Petilan atas kesempatan yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana. Apresiasi yang sama juga diberikan kepada Universitas Pendidikan Nasional atas segala bentuk dukungan yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan kegiatan ini dengan baik.

6. Daftar Pustaka

Andayani, N., Mulatsari, E., Khairani, S., & Swandiny, G. F. (2022). Edukasi dan Aplikasi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemilahan Sampah di Lingkungan Fakultas Farmasi Universitas Pancasila. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 5, Issue 1). http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas

Budiono, D., Hadi, A. P., & Habibi, A. I. (2025). *(2025), 2 (1): 73-77*. https://doi.org/10.572349/inspirasi.v2i1.36

Febriyanti, R., Rahayu, N. V. A., Pitaloka, W. D., Yakob, A., & Samsuri, M. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang. *Buletin KKN Pendidikan*, *5*(1), 37–45. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22456

Jessica, Evelyn, Djuranovik, E., Christian Chandra, S., & Novi Mustikarini, C. (2025). PKM Edukasi Pemilahan Sampah untuk Anak TK Unyil Makassar dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih Sejak Dini. *Abdimas Univrsal*, *7*(1), 110–116. https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v7i1.1942

Khilda Nur Hurriyah, & Ernyasih. (2023). *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ Website: http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat E-ISSN: 2714-*

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

6286 SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN MASYARAKAT 2023 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA, 26 OKTOBER 2023. http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat

Lestari, N. E., Purnama, A., Safitri, A., & Koto, Y. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilahan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Melalui Metode Simulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, *1*(02), 45–49. https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i02.668

Purnomo, T. A., & Sunarsih, D. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-organik di SDN Banjarharjo 07 Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *3*(2), 465–472. https://doi.org/10.54082/jamsi.687

Putri, P. I. D. & Sudiarta, I. K. (2024). Modernisasi Irigasi: Upaya Perluasan Akses Terhadap Teknologi Informasi dalam Mendukung Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Irigasi. Abdimas Galuh, 6(1), 348-359. http://dx.doi.org/10.25157/ag.v6i1.12975

Ratnasari, A., Asharhani, I. S., Sari, M. G., Hale, S. R., & Pratiwi, H. (2019). *EDUKASI PEMILAHAN SAMPAH SEBAGAI UPAYA PREVENTIF MENGATASI MASALAH SAMPAH DI LINGKUNGAN SEKOLAH* (Vol. 2). https://geotimes.co.id

Sakur, Sitompul, J. A., Saragi, J. P., Yunita, S., & Melyani, S. S. (2022). JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA. *JPMI*, *1*(3). https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php

Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 73. https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.25244

Simatupang, M. M., Veronika, E., & Irfandi, A. (2021). *Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat Tahun 2021 Edukasi Pengelolaan Sampah: Pemilahan Sampah dan 3R di SDN Pondok Cina Depok*.

Siti Indah Purwaning Yuwana, & Mohammad Fuad Alfin Sayuti Adlan. (2021). *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT FORDICATE (INFORMATICS ENGINEERING DEDICATION) E-ISSN: XXXX-XXXX*.

Syahfitri, R. I., Anggraini, W. A., Putri, S. A., Waruwu, N. A., Bangun, Y. L. B., & Harahap, M. A. R. (2023). Pendampingan dan Penyuluhan Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Pada Siswa/I SDIT Ashabul Kahfi. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *2*(1), 1–7. https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i1.311

Ulinnuha Nur Faizah, Rizky Dwi Nuraini, Wanda Nur Hamidah, Taufik Hidayat Pratama, & Siti Ifani Nasrokah. (2023). *1602-Article Text-4773-1-10-20230331*.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).